

PELATIHAN BAHASA INGGRIS KOMUNIKATIF UNTUK PENGATURAN PERJALANAN WISATA BAGI KARYAWAN PT. BALI SUNDARAM TRAVEL GIANYAR BALI

Dewa Ayu Kadek Claria¹, I Gusti Ngurah Adi Rajistha², Ni Made Suwendri³

^{1,2,3} Program Studi Bahasa Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Warmadewa
e-mail: clariadewaayu@gmail.com

Abstrak

Tingkah wisatawan yang meresahkan masyarakat di kawasan wisata Bali banyak diperbincangkan oleh berbagai media. Sejauh ini tindakan pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan cara mengeluarkan peraturan Gubernur Bali dalam bentuk Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2023 terkait tatanan baru bagi wisatawan selama berada di Bali. Sayangnya masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui adanya peraturan tersebut. Berkaca pada perilaku wisatawan tersebut, maka PT. Bali Sundaram Travel mengambil tindakan secara aktif mensosialisasikan pada wisatawan terkait adanya adat dan istiadat yang harus dihormati dan dipatuhi selama berwisata yang tertuang dalam pengaturan perjalanan wisatawan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, PT. Bali Sundaram Travel belum maksimal melakukan sosialisasi terkait peraturan tersebut, tetapi telah berkomitmen untuk mendukung kebijakan pemerintah untuk mengurangi pelanggaran norma oleh wisatawan. Pelatihan dilakukan dengan menitikberatkan pada penyampaian aturan budaya dalam bahasa Inggris yang harus dipatuhi dalam kunjungan di berbagai tempat wisata di Bali. Setelah dilakukannya pelatihan, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan pengaturan perjalanan wisata, staff PT. Bali Sundaram Travel telah memasukan informasi terkait peraturan yang berlaku untuk wisatawan selama di Bali baik secara lisan maupun tulisan.

Kata kunci: Tatanan Wisata, Surat Edaran Gubernur, Komunikatif, Perjalanan Wisata

Abstract

The behavior of visitors who do not comply the cultural regulations while in Bali is widely discussed by various media. The preventive action taken by the government is by issuing regulations from Governor of Bali in the form of Circular Letter (CL) Number 4 of 2023 regarding the new regulations for tourists while in Bali. Unfortunately, there are many tourists who are not aware of these regulations. Reflecting on the behavior of these tourists, PT. Bali Sundaram Travel takes action to disseminate information to tourists regarding the customs that must be respected and obeyed while traveling which are stated in the tourist travel arrangements. Based on the initial survey conducted, PT. Bali Sundaram Travel has not carried out maximum outreach regarding these regulations, but has committed to supporting government policies to reduce violations of norms by tourists. The training was carried out with an emphasis on conveying cultural rules in English that must be obeyed when visiting various tourist attractions in Bali. After conducting training, it can be concluded that in making travel arrangements, the staff has included the information regarding the regulations that apply to tourists while in Bali.

Keywords: Tourist Arrangement, Governor's Circular Letter, Communicative, Tour

PENDAHULUAN

Tingkah wisatawan yang meresahkan masyarakat di kawasan wisata Bali ini semakin banyak diperbincangkan oleh berbagai media baik media cetak, elektronik bahkan dari mulut ke mulut dan menjadi topik yang sangat menarik di tengah Masyarakat. Masyarakat pada umumnya sangat menyayangkan apabila pelaku wisata hanya berorientasi pada uang dan mengabaikan norma, budaya dan adat istiadat yang ada. Pendapat tersebut tentunya mengarah pada penyedia jasa tour dan travel. Berangkat dari permasalahan tersebut, maka pihak penyedia jasa tour dan travel perlu memasukan strategi komunikasi bahasa Inggris secara aktif dalam bisnis yang dijalankan, sehingga para wisatawan dalam kunjungannya dapat memahami dan mentaati norma, budaya dan adat istiadat yang ada. Pengetahuan tersebut selain dalam merangkul wisatawan agar tetap pada batasannya juga dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan. Budaya, adat istiadat dan norma dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan karena merupakan hal yang baru. Hanya saja untuk menyatukan pemahaman dari dua

budaya yang berbeda perlu adanya komunikasi yang baik dan dalam hal ini disampaikan dalam bahasa Inggris tanpa menyinggung wisatawan atau memberikan kesan negatif terhadap pulau Bali sebagai tempat yang akan dikunjungi. Hal ini juga disampaikan oleh Mulyawan (2008) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa komunikasi dan kebudayaan adalah dua hal yang saling terkait dan dapat saling mempengaruhi. Selain itu, komunikasi terkait budaya Bali ini sangat perlu dilakukan karena sebagai salah satu cara melestarikan budaya Bali itu sendiri.

Komunikasi budaya adalah komunikasi yang perlu diaplikasikan dalam dunia bisnis termasuk *tour & travel* dengan memerhatikan faktor-faktor budaya pada suatu daerah, wilayah atau negara baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal. Komunikasi budaya harus dijadikan hal yang lumrah oleh penyedia jasa perjalanan mengingat pentingnya hal tersebut. Penyedia jasa khususnya karyawan yang memiliki peranan berkomunikasi dengan wisatawan terkait pengaturan perjalanan wisata ini perlu memahami konsep dasar untuk mengkomunikasikan budaya yang dimiliki secara baik. Konsep Dasar tersebut disebut dengan enkulturasi dan akulturasi (Ridwan, 2016: 46). Enkulturasi adalah konsep budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi, sedangkan akulturasi adalah adanya budaya yang memperoleh pengaruh budaya lainnya. Komunikasi budaya tidak dapat dihindarkan dalam masyarakat karena adanya perbedaan kebudayaan baik dari segi etnis, entitas budaya, rasial, kelas sosial, politik, ekonomi bahkan gender (Putra, 2016: 11). Perlunya memberikan perhatian khusus terhadap bentuk budaya ini adalah karena budaya yang dimiliki oleh setiap daerah, wilayah dan negara memiliki sistem yang berbeda sehingga mengetahui perbedaan ini penting adanya agar tidak terjadinya pelanggaran terhadap aturan atau norma yang dimiliki oleh masing-masing budaya. Mengkomunikasikan budaya dengan menggunakan bahasa Inggris apabila disampaikan secara tepat dengan memerhatikan beberapa aspek pengguna akan memberikan hasil yang maksimal terhadap kesadaran wisatawan. Aspek tersebut adalah aspek *personality strength*, *communication skill*, *psychological adjustment* dan *cultural awarness*. *Personality strength* adalah menunjukkan pribadi yang teguh terhadap identitas budayanya. *Communication skill* adalah kemampuan dalam menyampaikan secara lisan informasi terkait kebudayaan yang dimiliki agar pesan yang ingin disampaikan dapat berterima dengan baik. *Psychological adjustment* adalah bentuk responsif setiap individu terhadap gejolak lintas budaya yang sedang terjadi, dan *cultural awarness* adalah kesadaran akan adanya perbedaan pada setiap kebudayaan yang perlu diterima.

Adaptasi budaya ini dilakukan dengan mengintegrasikan budaya tuan rumah dengan budaya tamu sebagai bentuk *tenggang rasa*. Adaptasi budaya oleh wisatawan yang berasal dari luar Bali khususnya dari mancanegara adalah sebuah proses dinamis (Shoelhi, 2015:153). Komunikasi lintas budaya dalam bentuk bahasa Inggris yang nantinya disampaikan oleh karyawan PT. Bali Sundaram Travel perlu dipikirkan dengan seksama dan kemudian dituangkan dalam bentuk Standar Operasional Prosedur (SOP). Komunikasi ini memerlukan pendekatan yang baik sehingga dapat membangun kesadaran sosial yang tinggi dan kebutuhan akan kedua belah pihak dapat terpenuhi. Dalam menyampaikan informasi budaya terdapat beberapa unsur yang memiliki peranan penting dalam lancarnya suatu komunikasi yang disebut sebagai komunikator, komunikan, pesan, media, efek dan umpan balik (Liliweri, 2003).

PKM ini dilakukan berlandaskan pada penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya tentang pentingnya pengelolaan informasi yang ada pada website *tour and travel* oleh Rajistha, dkk (2019) yang mengungkap pentingnya pemilihan leksikal untuk meningkatkan jumlah kunjungan pada *tour websites* yang menandakan bahwa adanya komunikasi yang baik mampu meningkatkan minat wisatawan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rajistha & Claria (2021) terkait bagaimana cara mengimplementasikan penggunaan kolokasi dalam mempromosikan *tour website* juga dapat dijadikan acuan dalam pengabdian ini. Hal tersebut dikarenakan dalam penelitian diungkapkan bahwa pemilihan bahasa promosi yang tepat akan mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan, sehingga kesalahan dalam penempatan informasi dalam website akan sangat mempengaruhi citra dari pihak penyedia jasa. Penelitian terbaru yang merupakan pengembangan dari kedua penelitian di atas yakni terkait pentingnya penerapan komunikasi multimodal pada website agensi *travel*. Ketiga penelitian tersebut kemudian dirangkum dan diaplikasikan pada PT. Bali Sundaram Travel dengan menambahkan unsur pengetahuan lintas budaya. Selain adanya promosi melalui media online, informasi terkait budaya perlu lebih ditekankan dengan tujuan agar wisatawan dapat menghormati adat istiadat, norma dan budaya yang ada pada saat berkunjung.

Berdasarkan pemaparan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi mitra adalah sebagai berikut.

1. PT. Bali Sundaram Travel belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP) terkait cara menginformasikan Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2023 tentang tatanan baru bagi wisatawan selama berada di Bali yang diterbitkan oleh Gubernur Bali.
2. PT. Bali Sundaram Travel belum menerapkan secara maksimal informasi budaya Bali kepada konsumen sebelum berwisata sebagai bentuk preventif terhadap adanya pelanggaran adat istiadat, norma dan budaya baik dalam bentuk lisan maupun tertulis.

METODE

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris komunikatif untuk pengaturan perjalanan wisata bagi karyawan PT. Bali Sundaram Travel, Denpasar Bali ini dibagi menjadi beberapa tahapan kegiatan dan berlangsung selama 7 bulan. Tahapan tersebut adalah tahap persiapan, tahap perumusan masalah, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap evaluasi sebagai proses akhir dari pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan berbasis Masyarakat ini.

Pada tahap pertama atau disebut juga sebagai tahap perencanaan yaitu dalam mempersiapkan program pelatihan dalam bahasa Inggris ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan ke lokasi mitra yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data terkait pengetahuan karyawan dalam mengkomunikasikan peraturan wisatawan saat berkunjung ke Bali yang tertuang dalam SE Gubernur sebagai dasar dari dilakukannya pelatihan. Pengumpulan data awal dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara dan pengisian kuesioner. Hal tersebut dilakukan untuk melihat posisi awal pemahaman karyawan terkait pentingnya budaya dalam bidang jasa dan pelayanan. Identifikasi permasalahan yang dihadapi oleh mitra dengan melakukan pengamatan tersebut kemudian dijadikan acuan untuk menentukan pelatihan yang diberikan untuk menjawab permasalahan mitra. Pada tahap pertama ini ditemukan bahwa karyawan PT. Sundaram Travel Bali belum mengkomunikasikan kepada wisatawan terkait pentingnya mematuhi peraturan selama berwisata di Bali yang menyangkut adat, istiadat dan budaya yang tertuang dalam SE Gubernur Bali.

Tahap kedua merupakan tahapan perumusan masalah yang dilakukan dengan cara mengadakan diskusi bersama dengan pimpinan PT. Bali Sundaram Travel dengan berbekal rumusan masalah yang telah dimiliki sebelumnya. Diskusi dilakukan untuk memperoleh informasi lebih lanjut terkait kebutuhan materi pelatihan yang sebaiknya diberikan kepada karyawan PT. Bali Sundaram Travel. Hasil diskusi menunjukkan bahwa komunikasi tentang budaya Bali yang harus dipatuhi wisatawan selama berwisata di Bali dan disampaikan dalam bahasa Inggris terkait peraturan kunjungan wisatawan saat berada di Bali belum diaplikasikan karena PT. Bali Sundaram Travel belum memiliki Standar Operasional Prosedur sebagai turunan dari SE Gubernur yang telah ada. Hasil yang diperoleh tersebut kemudian dijadikan sebagai acuan dalam pembuatan draft SOP sederhana dan materi yang akan digunakan selama proses pengajaran sehingga dapat menjadi solusi yang tepat untuk permasalahan yang ada. Solusi yang ditawarkan yang dirancang dalam bentuk draft tersebut kemudian didiskusikan untuk disetujui kedua belah pihak. Materi disiapkan sesuai dengan kebutuhan guru dan siswa yang telah diperoleh melalui proses diskusi sebelumnya. Ada dua hal penting yang menjadi pokok dalam pelatihan yakni, yang pertama terkait cara menyampaikan peraturan Gubernur sebagai peraturan kunjungan wisatawan ke Bali yang kemudian dikomunikasikan kepada konsumen dalam bahasa Inggris.



Gambar 1: Focus Group Discussion bersama Mitra

Tahap pelaksanaan yang terdiri dari pelatihan dan pendampingan dilakukan dengan melibatkan pengajar dengan beberapa mahasiswa yang bertugas mendampingi pada saat proses penyampaian

materi. Keterlibatan mahasiswa bertujuan untuk membantu karyawan yang mengalami kesulitan pada saat pelatihan sehingga dapat dipantau secara maksimal dengan adanya pendampingan yang intensif dari mahasiswa. Pada minggu pertama adalah pelatihan awal dilakukan pada hari jumat tanggal 3 Mei 2024 terkait pemahaman tentang pengetahuan budaya yang disampaikan oleh Dra. Made Suwendri, M.Si. Tahap selanjutnya dilakukan pelatihan tentang cara menyampaikan peraturan terkait tatanan wisata bagi wisatawan selama di Bali yang berlandaskan pada SE Gubernur Bali yang harus disampaikan dalam bahasa Inggris. Pelatihan dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam waktu 3 bulan secara luring yaitu pada hari jumat tanggal 3 Mei 2024 dan hari Selasa tanggal 30 Juli 2024. Pelatihan lanjutan dilakukan secara online pada bulan agustus dan diikuti dengan pemantauan sebagai tahap dari proses evaluasi. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode interaktif dan komunikatif dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan bahasa Inggris karyawan dalam menyampaikan peraturan yang ada dalam bahasa Inggris. Pelatihan menekankan pada konsep kompetensi lintas budaya yakni personality strength, communication skill, psychological adjustment, dan cultural awarness. Konsep tersebut disampaikan dengan cara menggunakan beberapa metode pembelajaran interaktif yang dianggap sesuai seperti cooperative learning, role play, small group discussion, pair work maupun presentation. Bentuk pembelajaran tersebut dikemukakan oleh Susanti & Ruktiasi (2017). Pada tahap awal pelatihan dilakukan cooperative learning dan role play untuk menggali minat karyawan dalam belajar. Pelatihan lanjutan dilakukan dengan melakukan small group discussion, pair work maupun presentation. Dalam pelaksanaan pelatihan pertama dan kedua ditemukan adanya permasalahan yang dihadapi karyawan dalam menyampaikan aturan tatanan wisata tetapi dapat dipecahkan secara bersama dalam small group discussion.



Gambar 2: Pelatihan Interaktif



Gambar 3: Role Play dan Group Discussion



Gambar 4: Foto Bersama Setelah Pelatihan

Tahap terakhir yaitu melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap karyawan untuk melihat dan mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan karyawan dalam memahami pentingnya komunikasi bahasa Inggris untuk menyampaikan aturan tatanan wisata yang merupakan peraturan dari Gubernur Bali kepada konsumen. Pada tahap evaluasi ini dilakukan perbandingan dari hasil kuesioner pada tahap awal pengamatan sebelum karyawan memperoleh pelatihan dengan kuesioner yang diberikan pada tahap akhir pelatihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan survey dan mengacu pada hasil penelitian terdahulu, maka dapat dikatakan bahwa adaptasi budaya Bali perlu dilakukan mengingat banyaknya pelanggaran yang terjadi oleh wisatawan yang berkunjung ke Bali. Setelah dilakukan analisis maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang dihadapi oleh mitra yaitu PT. Bali Sundaram Travel belum menyampaikan tatanan baru bagi wisatawan selama berada di Bali yang diterbitkan oleh Gubernur Bali secara tertulis pada platform media sosial yang dimiliki. Dari permasalahan mendasar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa Inggris komunikatif sangat diperlukan untuk menyampaikan aturan terkait adat, istiadat dan budaya yang ada secara baik tanpa mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung. Cara penyampaian aturan ini dituangkan dalam pengaturan perjalanan wisata para wisatawan baik secara lisan melalui telepon saat melakukan reservasi maupun secara tulisan dengan menggunakan media email konfirmasi pada saat finalisasi pemesanan dan media sosial.

Solusi yang ditawarkan dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra ini adalah dengan melakukan pelatihan bahasa Inggris komunikatif untuk menuangkan aturan wisata dan pengetahuan budaya yang dikemas dalam informasi perjalanan wisata. Pelatihan ini dilakukan dengan mengacu pada konsep kompetensi budaya yang dijabarkan oleh Putra (2016) yang terdiri atas personality strength, communication skill, psychological adjustment, dan cultural awarness.

Personality strength adalah bentuk kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dalam menunjukkan dan mempertahankan identitas budayanya. Dalam pelatihan ini, penekanan terhadap pengetahuan pentingnya menjaga kelestarian budaya diberikan kepada karyawan PT. Bali Sundaram Travel. Setelah dilakukannya pelatihan ini, karyawan dapat memiliki rasa memiliki yang lebih tinggi untuk mempertahankan identitas budaya yang dimiliki, khususnya budaya Bali dalam hal ini. Pelatihan personality strength ini dikemas dalam bentuk pelatihan budaya yang diberikan oleh Dra. Ni Made Suwendri, M.Si yang membidangi tentang budaya.

Communication skill adalah keahlian komunikasi dalam bentuk pemilihan kalimat yang tepat untuk digunakan dalam menyampaikan sesuatu, dalam hal ini menyangkut bagaimana cara mengkomunikasikan peraturan pemerintah tentang aturan kunjungan wisatawan saat berada di Bali. Peraturan yang menyangkut informasi budaya ini harus dikomunikasikan dengan baik oleh karyawan PT. Bali Sundaram Travel agar mendapat sambutan yang baik dari pihak konsumen serta dapat menguntungkan kedua belah pihak. Pelatihan bahasa Inggris komunikatif diberikan oleh Dr. Dewa Ayu Kadek Claria, S.S., M.Hum dan I Gusti Ngurah Adi Rajistha, S.S., M.Hum untuk meningkatkan kemampuan para karyawan.

Psychological adjustment adalah kemampuan setiap individu dalam memahami situasi dan kondisi yang terjadi. Pemahaman akan adanya perbedaan setiap kebudayaan yang ada serta permasalahan yang menyertainya juga perlu dipahami oleh karyawan PT. Bali Sundaram Travel. Pemahaman terkait budaya yang harus dipahami oleh wisatawan harus disampaikan tanpa

menimbulkan adanya isu lainnya. Psychological adjustment juga menyatu dalam cara menyampaikan sesuatu secara komunikatif.

Cultural awarness adalah adanya kesadaran akan pentingnya mempertahankan kebudayaan di tengah banyaknya pengaruh budaya asing yang masuk. Selain menyadari akan adanya kebudayaan sendiri, dalam penyampaian kesadaran budaya juga akan muncul adanya kebudayaan lain secara natural. Penerimaan adanya berbagai budaya dan mempertahankan kebudayaan sendiri sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih lagi bagi pengelola jasa wisata.

Pelatihan bahasa Inggris komunikatif bagi karyawan PT. Sundaram Travel Bali ini telah dilaksanakan dari bulan Mei 2024 sampai dengan bulan Agustus 2024. Kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam menyampaikan peraturan wisata bagi para wisatawan yang berkunjung ke Bali dalam bahasa Inggris ini merupakan upaya yang dilakukan untuk mengurangi adanya pelanggaran aturan yang dilakukan oleh wisatawan. Pelatihan berfokus pada pemahaman akan pentingnya pemertahanan budaya dan cara menyampaikannya dalam bahasa Inggris tanpa menimbulkan adanya kesalahpahaman atau isu lainnya. Pelatihan dilakukan secara luring bertempat di Jl. Pudak No 3A Batubulan, Sukawati, Gianyar yang merupakan tempat dari PT. Sundaram Travel Bali.

SIMPULAN

Kegiatan pemberdayaan kepada Masyarakat pada PT. Sundaram Travel Bali ini disambut dengan baik oleh pihak mitra. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan antusias peserta pada saat pelatiha. Karyawan PT. Sundaram Travel secara aktif menyampaikan pertanyaan dan meminta saran terhadap kasus-kasus yang dihadapi dalam menyampaikan aturan wisata bagi wisatawan. Selain itu, dengan dilakukannya pelatihan ini, dapat dikatakan kemampuan bahasa Inggris karyawan meningkat. Hal tersebut juga sejalan dengan meningkatnya kepercayaan diri karyawan dalam menyampaikan aturan kunjungan dalam bahasa Inggris. Karyawan travel juga dapat disimpulkan memiliki perspektif yang baru terhadap pelestarian budaya yang dilakukan oleh generasi muda dan berawal dari diri sendiri.

SARAN

Program kemitraaan Masyarakat yang dilakukan oleh Universitas Warmadewa dengan melibatkan dosen sastra Inggris dengan bidang ilmu linguistik dan budaya dengan PT. Sundaram Travel Bali ini dapat dilanjutkan dengan melibatkan masyarakat yang lebih luas yang terlibat di sektor wisata. Dengan demikian pemahaman akan pentingnya menyampaikan tatanan saat berwisata bagi para wisatawan dapat diaplikasikan oleh seluruh pemangku kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Warmadewa yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan program Pemberdayaan Berbasis Masyarakat ini dan pihak mitra yaitu PT. Bali Sundaram Travel yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hutchinson, Tom & Waters, A. (1987). English for Spesific Purpose.
- Laelasari, & N. (2006). Kamus Istilah Sastra. Nuansa Aulia.
- Liliwari, A. (2003): Makna Budaya dalam Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: LkiS
- Mulyana, D. (2008). Komunikasi Efektif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Paramudia, Amanzah & Pasolong, H. (2018) Pelatihan Bahasa Inggris Kegiatan Reservasi bagi Karyawan SEMUWA Tour and Travel Di Makassar. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian. Hal 89-93
- Putera & Putra. (2019). Komunikasi Lintas Budaya dalam Proses Belajar Bahasa Inggris di Kampung Inggris Pare Kediri. *Communicology*, Vol.7 No.1
- Rajistha, I.G.N.A & Claria, D.A.K. (2021). The Implementation of Collocation in Promoting Tourist Destinations in Tour Website. *International Journal of Arts and Social Science*. Vol 4, No. 4
- Shoelhi, S. W. (2016). Komunikasi Lintas Budaya dalam Dinamika Komunikasi Internasional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.